



INTERNALISASI PEMBINAAN AKHLAK REMAJA BERBASIS QUR'AN DAN HADIS DALAM MENGHADAPI TANTANGAN ERA DIGITAL

Annisa¹, Gito Supriadi², Arif Effendi³

¹Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Email: annisahanna98@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Email: gito.supriadi@uin-palangkaraya.id.ac

³MA Darul Ulum Palangka Raya, Email: arifinsaali.plk@gmail.com

*email koresponden: annisahanna98@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i1.1522>

Abstract

This community service activity provides socialization on the prevention of early marriage to teenagers in Dukuh Beji, Beji Village, Andong District, Boyolali Regency, which was held on Saturday, February 1, 2025. The purpose of this activity is to raise teenagers' awareness of the negative impacts of early marriage and the importance of better future planning. The implementation method includes three stages: preparation with coordination with the village government and community leaders, execution with the delivery of material by speakers, interactive discussions, and the screening of educational videos, as well as evaluation. The indicators of success for this activity include active participation of participants in discussions, their understanding of the material measured through Q&A sessions, and enthusiasm in providing feedback. The results of the activity show that participants gained new understanding of the risks of early marriage from health, education, and social aspects. Thus, this activity successfully encouraged teenagers to think more maturely when making decisions related to their future.

Keywords: Al-Qur'an Hadith, Digital Era, Internalization, Morals.

Abstrak

Perkembangan zaman saat ini membawa peluang besar dalam kemajuan era digital namun kemajuan ini membawa dampak tantangan dalam akhlak remaja dikarenakan era digital ini memberikan peluang akses tanpa batas jika tidak digunakan dengan baik. Oleh karena itu, diperlukannya strategi pendidikan yang mampu menyeimbangkan pemanfaatan era digital dan penguatan nilai syari'at agama. Maka dengan ini diperlukannya pengabdian yang berpokus pada internalisasi ajaran agama yang bersumber dari Al- Qur'an Hadits sebagai landasan pembinaan akhlak remaja. Pengabdian ini dilakukan dengan menginternalisasikan nilai kandungan Al- Qur'an Hadits, Kajian, serta pembiasaan kegiatan agama dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pengabdian ini bertujuan sebagai nilai-nilai Al- Qur'an Hadits bukan hanya sekedar pembinaan iman namun juga sebagai pondasi akhlak remaja dari dampak negatif era digitalisasi. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil pengabdian menunjukkan bahwasanya mereka mulai meneladani serta mengamalkan makna ayat Al- Qur'an dan Hadits dalam membentuk akhlak remaja pada SMA.

Kata Kunci: Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Era Digital, Internalisasi.



1. PENDAHULUAN

Islam sebagai rahmatan lillalamin hal ini menekankan pentinnya pembentukan akhlak. Rosullulah Saw tidak lain diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, sebagaimana terdapat dalam hadits “sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” HR. Ahmad. Al Qur'an sebagai pedoman hidup dan Hadits nabi sebagai pelengkap dalam membentuk akhlak (Anugrah et al. 2021; Murtadlo and Muhid 2025; Rahman, Dewi, and Sutarmo 2025). Dengan demikian melalui internalisasi pembinaan akhlak diharapkan lahir generasi yang memiliki keteguhan iman, berakhlakul kharimah terutama dalam menghadapi tantangan era digital pada zaman saat ini dan seterusnya (Oktaviana et al. 2024; Pratama et al. 2024; Zainuddin et al. 2025).

Perkembangan era digital membawa dampak positif dan negatif kedalam kehidupan manusia yang memberikan kemudahan dalam informasi, penggunaan media, membuka ruang kreativitas, komunikasi dan bahkan untuk proses pembelajaran tanpa batas (Hakim and Yulia 2024; Nazwa Salsabila Lubis and Muhammad Irwan Padli Nasution 2023; Nurhanudin and Kartimi 2025). Namun disamping itu memiliki problematika jika salah penggunaannya seperti krisisnya akhlak ditengah derasnya arus digital terutama bagi anak remaja. Hal ini diperlukannya proses pengabdian akhlak pada remaja di era zaman saat ini (Kahfi 2025; Zaky Raihan et al. 2024). Upaya pembinaan akhlak remaja sering kali disalah artikan dalam penerapannya yang masih menekankan aspek kognitif nya saja sehingga kurang dalam ranah afektif dan pisikomotorik yang seharunya menjadi landasan utama dalam menginternalisasikan nilai (Basri hasan, Daulay, and Sinaga 2017; Maesaroh, Mujiyatun, and Muslihatuzzahro' 2021).

Ditengah derasnya arus era digital pengabdian ini memberikan upaya pencegahan terhadap pengaruh negatif dan pemberdayaan akhlak insan kamil dengan menekankan remaja terikat pada nilai Qur'an yang mampu menampilkan akhlak terpuji dan meyakini perkembangan era digital (Meilani et al. 2025; Nilfa Zalukhu, Taufiq Iradah Telaumbanua, and Abu Yazid Raisal 2024; Rahman, Dewi, and Sutarmo 2025). Pembaharuan pengabdian ini menawarkan sebuah model kegiatan yang secara sistematis mengupayakan **internalisasi** pembinaan akhlak peserta didik di sekolah melalui pendekatan yang berbasis Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber utama di mana nilai-nilai luhur dan norma moral yang terkandung di dalamnya dijadikan pijakan utama dalam setiap fase kegiatan. Dengan demikian, pembinaan akhlak tidak hanya berhenti pada ranah teori atau wacana semata, tetapi diwujudkan pula secara nyata dalam perilaku keseharian anak-remaja. Program ini mengintegrasikan penggunaan teknologi sebagai sarana modern untuk memperkuat pemahaman, refleksi, dan praktik nilai serta aktivitas langsung di lingkungan sekolah dan masyarakat guna memastikan bahwa akhlak mulia terinternalisasi secara mendalam dan berkelanjutan.

Keunikan kegiatan pengabdian ini terletak pada implementasi nyata dari pemanfaatan antara nilai-nilai luhur yang bersumber dari Al-Qur'an dan suri tauladan yang terkandung dalam Al-Hadits yang kemudian dipandukan dengan dinamika zaman digital sehingga peserta didik tak hanya memahami nilai tersebut secara tekstual, tetapi juga mengalami dan



merefleksikannya dalam pola hidup sehari-hari. Dengan begitu, kegiatan ini memberikan kesempatan yang sangat luas dalam menekankan praktik pembiasaan serta refleksi diri dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, yang diselenggarakan di lingkungan sekolah maupun melalui medium digital sebagai sarana penguatan. Sebagai hasilnya, diharapkan para peserta didik menjadi sosok yang mampu memanfaatkan era digital secara cerdas dan bijaksana, sekaligus memperkuat dimensi spiritual mereka, membangun akhlak yang selaras dengan kemajuan zaman baik dalam ranah sekolah maupun di luar sekolah serta mengalami internalisasi nilai-nilai tersebut hingga menjadi bagian dari kepribadian mereka. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah agar para peserta didik mampu menghadirkan perspektif baru dalam proses internalisasi pembinaan akhlak yang berkarakter Islami, sehingga tidak hanya sekadar memaku teori, tetapi lahir sebagai tindakan nyata yang mencerminkan keimanan, ketakwaan, dan kedewasaan moral.

2. METODE PENGABDIAN

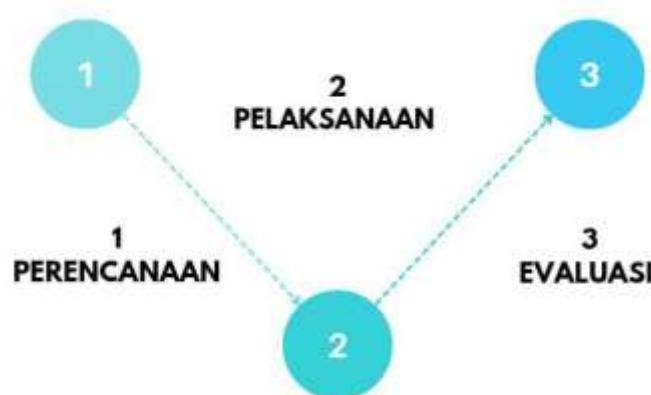
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini mengangkat topik Internalisasi Pembinaan Akhlak Remaja Berbasis Qur'an Dan Hadis Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital di MA Darul Ulum Palangka Raya. Melalui kegiatan pengabdian ini peneliti melakukan sebuah proses pembinaan akhlak remaja yang komprehensif dan berkesinambungan, di mana nilai-nilai luhur yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah yang diungkapkan melalui hadits seperti pernyataan bahwa Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia yang dijadikan pijakan utama dalam setiap fase kegiatan pembelajaran dan pembiasaan. Kemudian nilai-nilai tersebut diintegrasikan secara kreatif dengan dinamika dan tantangan era digital saat ini, termasuk pemanfaatan teknologi, media sosial, dan platform daring, sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis semata, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengaktualisasikan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Melalui praktik pembiasaan perilaku positif ini dilakukan dengan refleksi diri yang mendalam, serta penggunaan teknologi secara bijaksana dengan harapan besar bahwa peserta didik akan mengembangkan keteguhan iman, memperkuat dimensi spiritualitasnya, menunjukkan akhlak karimah dalam tindakan nyata, dan menjelma menjadi generasi yang adaptif terhadap kemajuan zaman sekaligus berkarakter Islami, yang bukan hanya sekadar berbicara tentang nilai tetapi hidup bersama nilai tersebut sebagai bagian integral kepribadian mereka.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana melalui metode *Service Learning* (SL). Metode ini merupakan sebuah pendekatan yang mengintegrasikan pencapaian akademik dengan keterlibatan langsung siswa dalam menyelesaikan permasalahan nyata di masyarakat sehingga kegiatan belajar tidak hanya terpaku pada ruang kelas dan buku teks, tetapi juga masuk ke dalam kehidupan sosial nyata siswa, memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan, mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta empati sosial, dan akhirnya menumbuhkan kesadaran sosial yang mendalam dalam diri mereka (Prasasty et al., 2022; Setyowati & Permata, 2018). Melalui pendekatan *Service Learning* (SL), diharapkan proses



belajar dapat diintegrasikan secara efektif dengan aktivitas pelayanan nyata melalui keterlibatan langsung peserta didik dalam lingkungan sosial setempat, serta pemahaman yang mendalam terhadap penerapan keilmuan di lapangan sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis dan terbatas di ruang kelas, tetapi juga menjadi pengalaman hidup yang bermakna, memperkaya wawasan, membentuk karakter tanggung jawab sosial, serta memperkuat komitmen untuk aktif berkontribusi dalam pembangunan masyarakat (Kurniawan & Surawan, 2024; Al Fathiyah & Nasukah, 2024; Fadhil Surur & Khairul Sani Usman, 2022).

Program Internalisasi pembinaan akhlak remaja berbasis Qur'an dan hadis dalam menghadapi tantangan era digital ini secara rutin dilakukan setiap hari selasa dan diikuti oleh seluruh siswa dan siswi kelas XI pada jam pembelajaran pukul 06: 30-07:40 WIB. Kegiatan pembinaan ini dimulai dengan melakukan tahap perencanaan dimana peneliti melakukan observasi dan analisis terhadap perilaku remaja di lingkungan sasaran pengabdian untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap etika digital. Selanjutnya peneliti melakukan tahap pelaksanaan yang dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setelah tahap pelaksanaan, peneliti melakukan tahap evaluasi dan refleksi terhadap hasil kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui observasi perubahan sikap, penilaian diri, serta diskusi kelompok reflektif. Berikut ini adalah bagan langkah-langkah metode *Service Learning* (SL).



Bagan 1 Langkah-langkah metode *service learning* (SL)

Program internalisasi pembinaan akhlak remaja berbasis Qur'an dan hadis dalam menghadapi tantangan era digital ini secara rutin dilaksanakan setiap hari Selasa, dengan diikuti oleh seluruh siswa dan siswi kelas XI pada jam pembelajaran pukul 06: 30-07:40 WIB. Kegiatan ini bertempat di sekolah MA Darul Ulum Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perencanaan PKM



Gambar 1. Perencanaan PKM

Tahap awal pelaksanaan kegiatan pembinaan ini dilakukan dengan perencanaan. Pada tahap ini, dilakukan observasi dan analisis terhadap perilaku remaja di lingkungan sasaran pengabdian untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap etika digital. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar remaja belum memiliki kesadaran penuh terhadap penggunaan teknologi secara islami. Oleh karena itu, tim pengabdian menetapkan tujuan kegiatan, yaitu menanamkan nilai-nilai Qur'an dan Hadis agar menjadi pedoman moral dalam berinteraksi di dunia digital. Materi yang digunakan diambil dari ayat-ayat dan hadis-hadis tentang adab pergaulan, kejujuran, amanah, dan tanggung jawab, seperti QS. Al-Hujurat: 11–12, QS. An-Nur: 30–31, serta hadis Rasulullah saw tentang etika berkomunikasi dan menjaga kehormatan. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini mencakup tiga pokok utama yang relevan dengan kehidupan remaja. Pertama, peserta diberikan pemahaman mengenai dampak negatif pernikahan dini dari berbagai aspek, termasuk kesehatan, pendidikan, dan sosial.

Kegiatan perencanaan penting dilakukan sebelum melakukan kegiatan karena kegiatan perencanaan bertujuan untuk menentukan suatu tujuan yang sistematis dan strategis yang diawali dengan penetapan secara jelas dan terukur terhadap tujuan atau sasaran yang hendak dicapai, lalu dilanjutkan dengan perumusan jalur pelaksanaan yang tepat serta mengidentifikasi dan alokasi dan sumber daya baik manusia, finansial, teknologi maupun material yang diperlukan agar tujuan tersebut dapat diwujudkan. Proses ini juga mencakup pengaturan waktu pelaksanaan, pemilihan alternatif tindakan yang paling efektif, serta mekanisme pemantauan dan evaluasi hasil, dengan maksud agar seluruh langkah dapat dijalankan dengan cara yang efektif, yakni menghasilkan hasil yang diharapkan (Amini et al., 2023). Tahap perencanaan penting dilakukan karena seluruh kegiatan dan tindakan manajerial dibangun berdasarkan atau disesuaikan dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga setiap rencana dan semua rencana turunan membantu dalam pencapaian tujuan (Sasoko, 2022).



b. Pelaksanaan PKM



Gambar 2. Pelaksanaan PKM

Setelah melakukan kegiatan perencanaan kemudian kegiatan pembinaan ini dilakukan dengan tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendekatan kognitif dilakukan melalui kegiatan kajian tematik Qur'an dan Hadis, diskusi interaktif, serta pemutaran video edukatif yang mengangkat isu-isu akhlak remaja di era digital. Kemudian peserta didik diajak memahami bagaimana nilai-nilai Islam dapat dijadikan pedoman dalam penggunaan media sosial, berkomunikasi, dan mengelola waktu di dunia maya. Selanjutnya pendekatan dilakukan dengan pendekatan afektif yang dilaksanakan melalui kegiatan muhasabah, tadabbur Al-Qur'an, dan sharing session bersama mentor muda. Melalui kegiatan ini, remaja diajak untuk mengenal kembali jati diri mereka sebagai generasi Muslim yang memiliki tanggung jawab moral dalam menjaga kehormatan diri di ruang digital. Kemudian pendekatan terakhir dalam pembinaan ini dilakukan dengan pendekatan psikomotorik yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan nyata, seperti para peserta didik membuat suatu proyek yaitu pembuatan sebuah konten sedekah seperti video dakwah pemanfaatan media digital, atau membuat proyek pembuatan konten dakwah kreatif bertema akhlak yang mengandung pesan moral dari Qur'an.

Tahap pelaksanaan sangat penting dalam kgiatan pembinaan karena tahap pelaksanaan merupakan rangkaian aktivitas atau upaya yang terintegrasi dan dilaksanakan untuk mengimplementasikan seluruh rencana kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan sebelumnya. Proses ini mencakup pengorganisasian secara komprehensif yakni pemenuhan kebutuhan dan persediaan alat-alat yang diperlukan, penentuan secara jelas siapa yang melaksanakan tugas, di mana pelaksanaan dilakukan, kapan dimulai, dan bagaimana cara pelaksanaan dilaksanakan secara tepat. Dengan demikian, pelaksanaan merupakan proses lanjutan yang sistematis setelah program atau kebijakan diresmikan mencakup pengambilan keputusan, perumusan langkah-langkah strategis maupun operasional yang memungkinkan kebijakan tersebut menjadi nyata dan berfungsi secara efektif dalam usaha mencapai sasaran dari program yang ditetapkan sejak awal (Noneng, 2021).



c. Evaluasi PKM



Gambar 3. Evaluasi PKM

Tahap terakhir dari Internalisasi pembinaan akhlak remaja berbasis Qur'an dan hadis dalam menghadapi tantangan era digital dilakukan melalui berbagai macam metode seperti observasi langsung terhadap perubahan sikap para peserta didik, penilaian diri sendiri seperti penilaian dari sikap jujur dan terbuka oleh masing-masing individu, serta dialog terbuka dalam forum diskusi kelompok yang bersifat reflektif di mana peserta didik bersama-sama mengulas pengalaman mereka. Kemudian tahapan evaluasi dalam pembinaan ini adalah melihat bagaimana pembinaan yang dilakukan dapat berdampak pada cara peserta didik menggunakan teknologi. Para peserta didik menyatakan bahwa kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman yang sangat berharga, tetapi juga menumbuhkan kesadaran baru mengenai bagaimana mengaplikasikan teknologi secara bertanggung jawab dan selaras dengan nilai-nilai Islam dan menegaskan bahwa penggunaan teknologi harus diimbangi dengan etika, keimanan, dan pemahaman yang holistik terhadap tujuan jangka panjang.

Evaluasi dilaksanakan dengan tujuan untuk menemukan secara sistematis berbagai faktor penyebab keberhasilan yang dialami oleh peserta didik dalam mengikuti program pendidikan mulai dari kondisi internal seperti motivasi, kemampuan, dan kesiapan belajar peserta didik sendiri, hingga faktor eksternal seperti metode pengajaran, kualitas pendampingan, dukungan lingkungan pembelajaran, dan ketersediaan sumber daya yang memadai sehingga dengan pemahaman terhadap faktor-faktor tersebut, pihak pendidikan dapat merancang strategi perbaikan yang tepat, mengoptimalkan aspek-aspek yang terbukti mendukung keberhasilan, memperkuat lingkungan dan proses pembelajaran yang positif, dan pada akhirnya meningkatkan efektivitas program secara menyeluruh (Salimah et al., 2023).

4. KESIMPULAN

Internalisasi Pembinaan Akhlak Remaja Berbasis Qur'an dan Hadis Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital menunjukkan bahwa pembinaan akhlak remaja yang didasarkan pada ajaran Qur'an dan hadis sangat penting dalam menghadapi kompleksitas dan dampak negatif dari era digital. Melalui pendekatan yang komprehensif, sistematis, dan berkelanjutan, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam sikap dan perilaku sehari-hari remaja. Penggunaan teknologi sebagai alat



pendukung memperkuat internalisasi nilai-nilai luhur tersebut, sehingga remaja mampu menjadi individu yang berakhhlak mulia, cerdas, dan bijaksana dalam memanfaatkan kemajuan teknologi. Secara keseluruhan, kegiatan ini menegaskan pentingnya peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam memperkuat karakter anak muda berbasis ajaran Islam guna mempersiapkan mereka menghadapi tantangan zaman yang semakin dinamis.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Al Fatiyah, S. F., & Nasukah, B. (2024). Pembinaan Untuk Mengenali Dan Mengembangkan Potensi Diri Pada Generasi Z: Penerapan Pkm Dengan Pendekatan Service Learning Di Smp-Sma Muhammadiyah Sumberpucung Malang. *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 362–382. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v6i2.362-382>
- Amini, Nuraini, Naddya, A., Ridho, A. M., Susanti, & Aisah, N. (2023). Implementasi Perencanaan (Planning) Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus SDIT Ma'had Muhammad Saman Sunggal). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 1546–1553.
- Anugrah, Z. D., Fasya, N. G., Haurani, N. D., Rosmawati, R., & Firdaus, D. (2021). *Islam Dan Konsep Keluarga Sakinah*. 15(4), 167–186. <https://doi.org/10.8734/Tashdiq.v1i2.365>
- Basri hasan, Daulay, H. P., & Sinaga, A. I. (2017). Pembinaan Akhlak dalam Menghadapi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam (YTPI) Kecamatan Medan Baru Kota Medan. *Edu Religia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 1(4), 644–661.
- Fadhil Surur, & Khairul Sani Usman. (2022). Pendekatan Service Learning pada Pembelajaran Daring Studio Penyajian dan Presentasi dalam Penyusunan Profil Desa Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. *The 4th International Conference on University-Community Engagement (ICON-UCE)*, 4, 230–236.
- Hakim, A. N., & Yulia, L. (2024). Dampak Teknologi Digital Terhadap Pendidikan Saat Ini. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 145–163.
- Kahfi, I. (2025). Mengatasi Penyimpangan Perilaku Sosial Remaja di Era Digital. *Maslahah: Journal of Islamic Studies*, 4(1), 9–38.
- Kurniawan, M. R., & Surawan. (2024). Pembinan Maulid Habsy pada Siswa SMAN 2 Palangka Raya Guna Melestarikan Kesenian Islam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 213–220.
- Maesaroh, S., Mujiyatun, & Muslihatuzzahro', F. (2021). Strategi Pengembangan Ranah Afektif Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), 117–131.
- Meilani, L., Rena, S., Puspa, H. A., Khusnia, A., Salsabilah, F., Istiqomah, S., Maftuhah, S. L., Rohmah, S., Munira, R., Reksiana, Maulidah, R., Suryani, I., Syarif, F., Hlwah, N. A., & Akbar, K. (2025). *Pendidikan Karakter Islami di Era Digital*.
- Murtadlo, A., & Muhid, A. (2025). Kesantunan Bahasa Da'i: Memahami Etika Komunikasi Di Ruang Publik. *Liwaal Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam*, 15(1), 1–26.
- Nazwa Salsabila Lubis, & Muhammad Irwan Padli Nasution. (2023). Perkembangan Teknologi Informasi Dan Dampaknya Pada Masyarakat. *Kohesi: Jurnal Multidisiplin Saintek*, 01(12), 21–30.
- Nilfa Zalukhu, Taufiq Iradah Telaumbanua, & Abu Yazid Raisal. (2024). Strategi Penguatan



- Nilai Akhlak Islam Pada Siswa SD Di Era Digital. *Jurnal Cakrawala Akademika (JCA)*, 1(3), 830–839. <https://doi.org/10.70182/jca.v1i3.56>
- Noneng, S. (2021). Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pelaksanaan Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Bandung Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Intelektiva*, 3(4), 56–67.
- Nurhanudin, & Kartimi. (2025). Memahami Penciptaan, Perkembangan, dan Tantangan Manusia di Era Digital. *Journal on Education*, 07(02), 9283–9292.
- Oktaviana, A., Erliani, D., Darlis, A., Harahap, R., & Manullang, P. H. (2024). Internalisasi Akhlakul Karimah pada Peserta Didik di Era Modern. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 21–29.
- Prasasty, A. T., Isroyati, & Nurhidayati, R. (2022). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran 3D Pada Guru Kelas Di Sdn Pondok Terong 1 Kota Depok. *Rangkiang: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat UP3M STKIP PGRI Sumatera Barat*, 4(1), 31–37.
- Pratama, I. P., Isro, A., Nurusshomad, Yana, V., & Purnomo, E. (2024). Internalisasi Akhlakul Karimah Melalui Kurikulum Pendidikan Islam Di Era Digital. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(3), 949–964.
- Rahman, A., Dewi, E., & Sutarmo, S. (2025). Konsep Dasar Pendidikan Islam dan Relevansinya terhadap Pendidikan Modern. *Instructional Development Journal (IDJ)*, 8(2), 378–386. <https://doi.org/10.24014/ijd.v8i2.38087>
- Salimah, Gunawan, A., Soeryana, A., Shibab, F., & Wahyudin, A. (2023). Konsep Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Hasil Evaluasi Belajar. *Jurnal Review Dan Pengajaran*, 6(4), 4516–4522.
- Sasoko, D. M. (2022). Pentingnya Perencanaan Dalam Upaya Pencapaian Tujuan Yang Efektif Dan Efisien. *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif*, 21(2), 83–89.
- Setyowati, E., & Permata, A. (2018). Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik Dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat. *Bakti Budaya*, 1(2), 143. <https://doi.org/10.22146/bb.41076>
- Zainuddin, A., Saad, S., Wasehudin, R. A. L., & Muawanah, U. (2025). Internalisasi Akhlakul Karimah dalam Era Digital: Tantangan dan Strategi Pendidikan Islam. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 24(1), 229–238. <https://doi.org/10.17467/mk.v24i2.7581>
- Zaky Raihan, Dinda Putri Hasanah, Wardah Yuni Kartika, Lidyazanti Lidyazanti, & Wismanto Wismanto. (2024). Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Di Era Globalisasi. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(2), 301–315. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.264>